

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia menetapkan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Undang-Undang tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Hal tersebut sangat diperlukan ketika hidup di masyarakat atau di suatu bangsa dan negara. Pendidikan diperoleh secara sistematis. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya. Adapun kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam lembaga pendidikan harus ada suatu kepemimpinan yang menjalankan manajemen satuan pendidikan.

Menurut Stogdili, “kepemimpinan adalah serangkaian tindakan yang memengaruhi aktivitas suatu organisasi secara terstruktur untuk mencapai tujuannya.”<sup>2</sup> Pernyataan tersebut diperjelas oleh Nawawi bahwa “kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memberikan dorong pada beberapa orang

---

<sup>1</sup> UU RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015),164.

untuk menjalankan tugas secara bersama-sama sesuai dengan arahannya dalam mencapai tujuan.”<sup>3</sup>

Pada suatu kepemimpinan selalu melibatkan dua hal yakni yang memengaruhi dan tujuan yang ditetapkan bersama. Pemimpin dalam suatu organisasi adalah individu yang memengaruhi bawahannya supaya mengikuti dan menjalankan tugas yang diperintahkan berdasarkan tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui kerjasama yang baik antara bawahan dengan pemimpin.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surat An-Nisaa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>4</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang kepemimpinan dalam Islam. *Ulil amri* yang dimaksud pada ayat tersebut yakni para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin di dunia.<sup>5</sup> Dengan kata lain *ulil amri* adalah para pemimpin yang mengurus persoalan umum bukan persoalan agama. Pada konteks pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu adanya pemimpin yang memimpin dan mengelola dengan profesional. Pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah. sebagai wakil Allah dalam dunia

<sup>3</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sleman: CV Budi Utama 2016), 1.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2008), 69.

<sup>5</sup> Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019), 134.

pendidikan, kepala sekolah memiliki beberapa tugas meliputi menyelesaikan segala urusan pendidikan dan disesuaikan dengan ajaranNya.

Sebagai seorang pemimpin, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memiliki visi dan misi. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam mengelola pembelajaran agar sekolah menjadi bermutu.<sup>6</sup> Visi tersebut harus dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, sebelum visi tersebut dijalankan, maka terlebih dahulu harus didiskusikan dengan warga sekolah, meliputi staf, wakil masyarakat, dan wali murid agar mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat.

Menurut Juran, 80% dari masalah kualitas atau mutu suatu organisasi adalah masalah manajemen.<sup>7</sup> Pada suatu sekolah, manajemen merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Tinggi rendahnya mutu pembelajaran ditentukan oleh manajemen yang dilakukan kepala sekolah.

MI NU Islamiyah adalah salah satu instansi pendidikan bernuansa Islami setara dengan sekolah dasar terletak di pinggiran kota Kudus. Tepatnya di Jalan Kudus-Purwodadi, km 05, Jetiskapuan Kecamatan Jati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Rif'an, S.Pd.I, kepala sekolah MI NU Islamiyah pada tanggal 11 September 2019 diperoleh data bahwa gagasan yang mendorong berdirinya MI tersebut adalah wadah dalam menjadikan anak-anak sebagai manusia berwawasan islami melalui pendidikan. MI NU Islamiyah sudah terakreditasi A. Tercapainya akreditasi A tentu bukan hal yang mudah. Ada banyak hal yang harus dikelola dengan baik. Salah satunya adalah hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator dalam mutu pembelajaran. Pencapaian indikator tersebut

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 8.

<sup>7</sup> Aris Pongtuluran, *Total Quality Management-Manajemen Kualitas dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 73.

<sup>8</sup> Sumber Wawancara Dengan Kepala MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 11 September 2019.

tentu tidak lepas dari pemanfaatan sarana prasarana yang tepat. Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Ketersediaan dan pemanfaatannya tidak bisa diabaikan karena akan berdampak pada proses pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XII Pasal 45 ayat 1: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”<sup>9</sup>

Pada ayat tersebut telah dijelaskan terkait penyediaan sarana prasarana di sekolah. Menyikapi hal tersebut, sekolah harus menyesuaikan ketersediaan sarana prasarana dengan kebutuhan pelanggannya yaitu peserta didik. Selain memperhatikan ketersediaan sarana prasarana, sekolah juga harus memperhatikan pemanfaatannya. Ketika dua hal tersebut terpenuhi maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nur Kholis, S.HI di MI NU Islamiyah pada tanggal 15 Juli 2019, diperoleh beberapa data, diantaranya keterbatasan dana, sarana prasarana belum memadai terutama buku ajar dan alat praktikum. Selain itu, hasil belajar siswa baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan siswa yang diterima di sekolah favorit pada setiap tahunnya. Sekolah lanjutan yang menjadi incaran siswa yakni SMP N 1 Jati, MTs. Banat Kudus, dan MTs. Qudsiyyah Kudus.<sup>10</sup> Pencapaian hasil belajar siswa yang baik tentu tidak lepas dari manajemen kepala sekolah. Adanya data-data tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa..

---

<sup>9</sup> UU RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (08 Juli 2003).

<sup>10</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.H. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Pada Tanggal 22 Agustus - 22 September 2019.

Setiap kepala sekolah tentu memiliki jenis manajemen kepemimpinan. Kepala sekolah MI NU Islamiyah menyampaikan manajemen kepemimpinan yang digunakan yakni manajemen kepemimpinan demokratis. Pada prakteknya, kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru atau bawahan dalam mengelola sekolah dengan tetap berpegangan pada kebijakan berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>11</sup> Melalui manajemen kepemimpinan demokratis tersebut, kepala sekolah ikut ambil peran dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait peran kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XII Pasal 45 ayat 1, sarana prasarana setiap sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dipahami bahwa adanya kendala pendanaan sekolah berdampak pada terbatasnya sarana prasarana terutama buku ajar dan alat praktikum di MI NU Islamiyah. Menyikapi hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut mampu mengelola pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran dengan baik. Dikutip dari Tri Firmansyah bahwa: “Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu tolak ukur yang menjadikan sekolah tersebut bermutu atau tidak. Apabila sekolah tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan pelanggan maka sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah bermutu.”<sup>12</sup>

Tersedianya sarana prasarana yang belum memadai dalam proses pembelajaran di MI NU Islamiyah, sebagai pemimpin yang demokratis tentu kepala sekolah memiliki strategi dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana yang ada. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam

---

<sup>11</sup> Sumber Wawancara Dengan Kepala MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.1, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 11 September 2019.

<sup>12</sup> Tri Firmansyah, dkk, “Efektifitas Pemanfaatan Mutu Layanan,” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (2018): 180-181, diakses pada 28 Oktober 2019, <http://journal2.um.ac.id/index.php/Jmsp/article/view/3894>.

merancang analisis kebutuhan peserta didik dan perencanaan sarana prasarana dengan baik. Pemanfaatan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik nantinya akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Strategi kepala sekolah sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Melihat persoalan tersebut penulis ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI NU Islamiyah.

Kepala sekolah MI NU Islamiyah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin menerapkan manajemen yang demokratis. Melalui manajemen kepemimpinan demokratis dalam pemanfaatan sarana prasarana yang terbatas diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran sehingga mutu hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus”, mempunyai fokus penelitian yaitu subjek, tempat, sarana prasarana, dan mutu pembelajaran. Subjek utama dalam penelitian ini yakni kepala sekolah. Madrasah dipilih peneliti sebagai tempat penelitian. Adapun kegiatan yang dijadikan sebagai penelitian adalah manajemen kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang perlu ditemukan jawabannya. Oleh karena itu, peneliti membuat beberapa rumusan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu hasil belajar di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini. Tujuan tersebut tercipta dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengembangan mutu pembelajaran melalui manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai manajemen kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa yang ada di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pendidikan, khususnya manajemen kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Kepala sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah pada umumnya di lembaga pendidikan lain dan juga khususnya bagi kepala sekolah ditempat penelitian ini berlangsung terkait manajemen pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.
  - b. Guru  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pada guru agar dapat membantu pengelolaan pemanfaatan sarana prasarana terbatas sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi, secara umum terbagi menjadi 3 bagian, yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi, dan daftar gambar atau tabel. Bagian kedua yaitu bagian inti yang terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Sedangkan bagian ketiga, adalah bagian akhir yang berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Berikut penulis kemukakan lebih lanjut terkait bagian inti dan bagian akhir sekripsi:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Kerangka teori, bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul yakni manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III Metode penelitian, pada bab ini memuat metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat 3 bagian. Bagian pertama berisi gambaran objek penelitian yang meliputi profil MI, visi, misi dan tujuan MI, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, struktur organisasi sarana prasarana, dan kurikulum MI. Bagian kedua berisi deskripsi data yang meliputi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, peran kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, dan strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus. Bagian ketiga adalah analisis data penelitian yang meliputi analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, analisis peran kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, dan analisis strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk

meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

**BAB V** Penutup, Pada bab ini memuat simpulan dan saran-saran. Sementara itu bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil penelitian di lapangan. Adapun isi lampiran, diantaranya transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup penulis, dan sebagainya.

